

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Insiden Monas adalah istilah yang digunakan oleh media dalam laporannya mengenai serangan yang terjadi pada aksi yang dilakukan oleh "Aliansi Kebangsaan Untuk Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan" (AKKBB) di Monas pada 1 Juni 2008, tepat pada hari kelahiran Pancasila. Insiden ini bermula ketika AKKBB akan menggelar aksi di Monas, Jakarta, pada 1 Juni 2008 namun belum lama aksi dimulai, kumpulan masa AKKBB diserang oleh masa beratribut FPI. Massa FPI memukuli anggota Aliansi Kebangsaan dengan berbagai cara, anggota FPI tak berhenti menyerang mereka juga menghancurkan peralatan pengeras suara, merusak dan membakar spanduk.¹

Belakangan ini umat Islam menghadapi masalah dalam pemahaman dan praktek jihad. Organisasi yang mengatasnamakan Agama Islam pada hari ini pun tidak lepas dari perdebatan dan prakteknya saat ini. Di Indonesia misalnya ada organisasi keagamaan yang sangat mencolok dalam konsep dan pemahaman jihad itu sendiri, seperti Front Pembela Islam (FPI), Hizbu Tahriir Indonesia (HTI), Salafi Jihad, Jamaah Ansori Tauhid (JAT), karakteristik masing-masing yang masih memerlukan kajian mendalam.

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Insiden_Monas, Diakses Pada Tanggal 26 Agustus 2015

Dilihat dari aspek aksi dan gerakan, kelompok Islam radikal telah melakukan upaya-upaya konkrit, baik melalui jalur structural-vertikal maupun cultural-horizontal. Mereka telah memiliki akses di parlemen. Bersama dengan itu kelompok Islam radikal akan memobilisasi masa untuk mendukung proses politik di parlemen. Mereka juga secara langsung menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*, seperti dalam terjun konflik poso, dan Ambon, penghancuran diskotik, lokalisasi, mendukung pengesahan RUU APP, pengusiran kelompok Ahmadiyah, dan Jama'ah keristen yang melakukan misi di gereja illegal, pengrusakan kantor redaksi Play Boy, dan sebagainya. Sasaran serangan mereka bukan hanya muslim tetapi juga non muslim. Mereka juga dengan mudah menuduh kafir kepada orang lain. Dalam konteks dan aspek inilah tampaknya stigma kelompok Islam radikal diberikan kepada MMI, Laskar Jihad, dan FPI, dengan pengecualian Hizbu Tahrir (HT). HT relative lebih damai dalam gerakan. Radikalisme HT terletak pada usaha radikal untuk merubah system social dan politik yang ada dan menggantikannya dengan system *khilafah*.²

Juga Belum lama ini Negara Indonesia dikejutkan dengan Fenomena terorisme, yang diutuhkan kepada Umat Islam saat ini pun tidak terlepas dari pemahaman mengenai doktrin jihad dalam Islam. Tetapi pada umumnya penomena ini hanya ditunjukkan kepada kelompok Islam identik dengan menggunkkan kekerasan dalam pemahaman mengenai jihad, seperti Bom bunuh diri dan peperangan.

² Bahtiar Effendi, *Agama dan Radikalisme Di Indonesia*, (Jakarta; Nuqtah 2007). H 237

Mengingat pada tanggal 12 Oktober 2002 terjadi tragedi bom Bali tepatnya di kawasan Legian, Kuta, Bali. Tragedi ini menewaskan 202 orang, 164 diantaranya warga asing dari 24 negara, 38 lainnya warga Negara Indonesia dan 209 orang mengalami luka-luka.

Kepolisian Negara Republik Indonesia menyatakan bahwa Peristiwa ini kasus terorisme yang paling besar yang pernah terjadi di Negri Indonesia ini.

Para pelaku bom bunuh diri pasti telah dijejali prinsip yang mengesampingkan rasa prihatin dan empati terhadap korban-korban yang berada di 'tempat dan waktu yang salah'. Untuk justifikasi ini sangat mungkin para trainer teroris meyakinkan mereka bahwa orang-orang tidak bersalah, yang akan jadi korban, kalau memang muslim, juga terhitung sebagai syahid. Karenanya mereka tetap melakukan apa yang diyakini sebagai satu-satunya cara paling efektif untuk menakut-nakuti pihak musuh, yakni 'jihad'.³

Pelaku bom bunuh diri di Bali itu ialah Imam Samudra, Amrozi dan Ali Gufon diikuti pelaku lainnya. Dengan terjadinya tragedi ini, Indonesia dirundung masalah yang begitu beratnya terkait dengan kewaspadaan dan keamanan-keamanan di Indonesia, dan cemooh-cemoohan pun berdatangan dari Negara-negara tetangga sehingga orang-orang yang luar pun enggan datang dan berlibur ke Indonesia.

³ Imam Khomeini, *Terorisme Versus Jihad*, (Jakarta; Al-huda, 1442 h) H. 33.

Dalam istilah bahasa, jihad datangnya dari perkataan 'jahada' yang bermakna "menggunakan segala usaha dengan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan sesuatu". Dengan istilah ini, kita mungkin berjihad ketika belajar dengan menghadapi peperiksaan. Tetapi "Jihad" dalam definisi shari'ah hanya boleh membawa satu makna iaitu "menentang orang kafir di medan pertempuran dan menghapuskan segala rintangan terhadap da'wah bagi menjadikan kalimah Allah (Islam) itu tinggi setinggi-tingginya".⁴

Salah satu dari tugas dan tanggung jawab sosial yang penting dan wajib seperti Shalat adalah *jihad fi sabilillah*. Kita semua tahu bahwa maksud popular dari jihad adalah perang dengan orang-orang kafir, meskipun jihad tidak hanya terbatas dalam peperangan serta pertempuran. Jihad mempunyai substansi yang berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi serta perkembangan jaman yang terjadi. Oleh kaarena itu perlu kiranya sedikit dibahas tentang maksud dan arti jihad secara khusus untuk dapat dipahami dengan seksama substansi dan macam-macamnya.⁵

Jihad yang paling dianjurkan oleh Allah ialah jihad "*fi sabilillah*", akan tetapi persoalan mengenai jihad, masyarakat khususnya jaman sekarang ini kesalahpahaman terhadap makna jihad itu sendiri. Jihad oleh masyarakat sekarang diidentikan dengan peperanga yang maknanya lebih ke fisik, yang disamakan

⁴<http://permataaqiq.blogspot.com/2006/07/pengertian-jihad-dalam-Islam.html>, diakses Pada tanggal 22 Desember 2014

⁵ Muhammad Taqi Misbah Yazdi, *22 Nasihat Abadi Penghalus Budi*, H. 102.

dengan penggunaan kekerasan melawan kekerasan melawan musuh Allah.

Secara etimologi, jihad artinya berjuang atau perjuangan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Atau dengan kata lain jihad adalah pengerahan segenap kekuatan, baik berupa perkataan maupun perbuatan, dalam peperangan.⁶

Kemudian ketika kata jihad dikaitkan dengan kata “*fi sabilillah*” maka masuklah definisi terminology, jihad adalah memerangi kaum kafirin yang memerangi Islam dan umat Islam dalam rangka menegakkan kalimat Allah.⁷

Begitu pula dengan realita sejarah, dalam hal ini juga sejarah permulaan dakwah Islam konsep mengenai jihad selalu diaplikasikan dalam bentuk perbuatan fisik atau peperangan. Dan kebanyakan ayat-ayat dalam Al-Qur'an pun yang memberikan peran jihad selalu berhubungan dengan jihad fisik seperti peperangan. Terlepas dari pemahaman yang lain seperti pemahaman dalam penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang mengenai tentang jihad.

Berikut adalah ayat yang berkaitan dengan jihad

اللَّهُ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَ تَهُم بُيَا نَ مَرَّ صُوصُ

⁶ Abdul Baqri Ramadhun, *Jihad Jalan Kami*, (Solo: Era Intermedia 2002), H 11.

⁷ Abdul Baqri, *Jihad...* H 12.

Yang artinya:

*"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh" (Ash-Shaf: 4)*⁸

Sekiranya hawa nafsulah yang dijihadkan maka adalah lebih baik Rasulullah duduk diam sahaja di rumah dan mendidik hawa nafsunya sahaja tanpa keluar berperang sehingga menumpahkan darah. Amatlah menyedihkan sekiranya kita merasakan diri kita sebagai golongan yang menyeru kepada Islam tetapi pada waktu yang sama melaungkan fahaman jihad yang begini; tanpa memahami dengan jelas konsep-konsep Islam yang tulen.⁹

Perbedaan mengenai jihad ternyata bukan terjadi hari ini saja, tetapi perbedaan mengenai ini pula terjadi sejak abad pertengahan seperti yang dilakukan oleh Ibnu Taimiyah dalam menghadapi pasukan mongol. Tetapi di sisi lain ulama ternama seperti Imam Al-Gozali yang lebih tertarik menggali ilmu pengetahuan daripada terlibat dalam medan peperangan.

Berangkat dari fenomena saat ini maka penulis akan mencoba mengkaji organisasi Front Pembela Islam (FPI). Penulis akan mengkaji organisasi ini terutama kerangka dalam pemikiran jihad, karena organisasi ini sangat eksis dan sangat ulet dalam berjihad dan menegakan syariat Islam, mereka tidak ragu-

⁸ *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Departmen Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Pena Pundi Aksara 2002), H. 552.

⁹<http://permataaqiq.blogspot.com/2006/07/pengertian-jihad-dalam-Islam.html>, Diakses Pada Tanggal 22 Desember 2015

ragu dalam mengambil keputusan atau tindakan karena organisasi ini sangat panatik terhadap Islam dan jihadnya.

B. Perumusan Masalah

Dari Latar Belakang Permasalahan di atas, maka untuk lebih memfokuskan pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa masalah pokok yang akan diteliti dalam studi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan Front Pembela Islam (FPI) di Banten?
2. Bagaimana konsep jihad dalam prspektif Front Pembela Islam (FPI)?
3. Bagaimana para ulama Banten tentang memaknai konsep jihadnya itu sendiri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan deskripsi yang memberikan penjelasan tentang:

1. Untuk mengetahui keberadaan Front Pembela Islam (FPI) di Banten.
2. Untuk mengetahui konsep jihad dalam prspektif Front Pembela Islam (FPI).
3. Untuk mengetahui para Ulama Banten tentang prmaknaan konsep jihadnya itu sendiri.

D. Kerangka Pemikiran

Munculnya berbagai gerkan Islam dalam beberapa tahun terakhir pasca jatuhnya Soeharto patut untuk di cermati. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa aksi-aksi yang mereka lakukan

bertolak belakang dengan kelompok mayoritas Muslim di negeri ini yang dikenal moderat dan toleran. Tiba-tiba saja kita dikejutkan oleh kehadiran sekelompok orang dengan cirri-ciri khas memakai baju koko putih, bersorban atau berpeci, memelihara janggut, celana warna gelap diatas mata kaki dan senantiasa meneriakkan yel-yel "Allahu Akhbar," "Allahu Akhbar." Tak jarang berbagai aksinya mereka membawa senjata tajam, merzi tempat di tenggarai sebagai sarang maksiat, mengrim pasukannya ke ambon dan poso, dan menuntut pemberlakuan syariat Islam.¹⁰

Kelompok Islam dengan cirri-ciri di atas sering kali disebut kelompok "radikal", "militant" atau bahkan "ekstrimis". Tidak dapat dielakkan bahwa kehadiran ereka telah member citra negative terhadap Islam Indonesia. Dari sekian sebutan yang dikenakan kepada mereka, satu hal yang patut digarisbawahi, bahwa mereka memang kelompok "garis keras" yang dalam mencapai tujuannya nyaris tidak mengenal kata kompromi. Namun juga harus diingat bahwa kemunculan mereka dalam kacamata politik Nasional berkaitan dengan perkembangan ideologi keagamaan yang disebut salafisme.¹¹

Jihad, kata "suci" ini beberapa pekan kemaren sempat menjadi *top news* media masa Indonesia. Pasalnya dengan kata inilah salah satu kelompok yang berbasis Islam melancarkan serangan-serangan dan aksi-aksi kekerasan di Tanah Air Indonesia. Aksi itu sendiri dilakukan demi menghancurkan pusat-pusat kuasa imperialism meski sekandar symbol yang salah alamat

¹⁰ Jamhari Jajang Jhroni, *Gerakan Salafi Radikal Di Indonesia*, H. V.

¹¹ Jajang Jhroni, *Gerakan Salafi...* H.VI.

dunia, yakni Amerika dan sekutunya. Implikasi dari itu semua adalah betapa banyak orang mendapatkan mimpi buruk dan secara psikologis ada sesuatu yang salah apabila mendengar kata jihad.¹²

Sesungguhnya semua bentuk ritual dalam Agama Islam shalat, puasa, zakat, haji dan yang lainnya menuntut jihad ekstra. Dalam shalat misalnya, kita berjihad untuk menghadirkan hati, sesuatu yang menjadi focus penilaian untuk diterimanya shalat. Dalam berpuasa, kita pun berjihad untuk tidak sekedar menahan makan, minum dan hal-hal lain yang membatalkan puasa. Namun lebih dari itu berulang untuk tidak berpaling dari selain-Nya. Demikian pula ibadah-ibadah lainnya. Jika Imam Khusain as pernah mengatakan bahwa hidup itu hanya sendiri dari dua hal yakni akidah dan jihad.¹³

Sebagian dari jihad wahai saudaraku tercinta, adalah Anda menyisihkan dari sebagian waktu, sebagian harta, dan sebagian tuntutan pribadimu untuk kebaikan Islam dan putra-putra kamu muslimin. Jika anda seorang pemimpin, maka berimpaqlah untuk memenuhi tuntutan kepemimpinanmu, jika anda seorang prajurit maka bantulah para da'i dengan aktivitasmu. Masing-masing dari mereka mendapatkan kebaikannya dan Allah memberi pahala untuk semuanya.¹⁴

Dalam prinsip FPI bahwa konsep jihad yang mereka ambil salah satunya diambil dari Al-Qur'an surat Al-Fath ayat 29:

"مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ"

¹² Khomaeini, *Terorisme...* H. 33.

¹³ Khomaeini, *Terorisme...* H. 33.

¹⁴ Hasan Al-bana, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin*, (Solo; Era Intermedia 2011), H.146.

Yang artinya:

*"Muhammad itu adalah utusan Allah, dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka"*¹⁵

Dari pemahaman ayat ini semangat jihad yang dilakukan oleh FPI bernuansa keras dan kerap sekali tindakan yang diambilnya itu mengundang perdebatan dan kontroversial bahkan tindakannya selalu diselesaikan di ranah hokum. Kemungkinan FPI dalam melakukan penafsirannya, bukan hanya keras kepada kekafiran yang menjadi ganjalan bagi dakwah Islam. Tetapi ayat ini pula bisa diperluas pemahamannya bahwa keras di dalam ayat ini bisa keras kepada bentuk kemaksiatan, kemusyrikan, dan keras terhadap prilaku yang dianggap menyimpang terhadap prilaku Islam.

Maka timbulah pertanyaan-pertanyaan, apakah Agama yang dibesarkan dengan kekerasan masih bisa disebut Agama? Dan apakah Al-Qur'an pernah mengatakan bahwa Agama Islam berkembang secara pesat karena kekerasan? Dan apakah Ali pernah mengatakan bahwa Agama Islam berkembang dengan pesat karena pedang?

Di bab selanjutnya penulis akan membahas terkait apa makna jihad yang sesungguhnya baik menurut organisasi Front Pembela Islam (FPI) ataupun menurut Agama Islam itu sendiri.

¹⁵ *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Departmen Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Pena Pundi Aksara 2002), H. 512.

E. Metodologi Penelitian

Penelitian ini akan di fokuskan perhatiannya pada studi kepustakaan karena sumber data-data yang di ambil dari buku-buku yang berkenaan langsung dengan materi pemahasan. Diasamping itu menggunakan pendekatan normative teologis dalam arti yang dikaji berdasarkan wahyu tuhan, yaitu Al-Quran dan sunnah Raslullah maupun pemikiran ulama Islam, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Pengumpulan Dat

Yang penulis lakukan adalah mengumpulkan data-data yang penulis ambil dari buku-buku primer maupun data-data sekunder yang berkaitan pembahasannya. Data primer sebagai sumber pokok yang diambil dari “buku khusus”, dan buku-buku yang di tulis oleh para tokoh FPI. Adapun data sekundernya ialah buku yang membahas tentang FPI dan yang membahas makna jihad.

a. Obserfasi

Penulis melakukan obserfasi ini ketempat objek yang mana memang diharuskan untuk diwawancara dan memungkinkan tepat untuk dimintai keterangan dan sekaligus menambahkan data yang penulis bahas.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada dan Ulama Banten dan Majelis Ulama Indonesia Provinsi Banten, khususnya ulama MUI terkait pandangannya terhadap konsep jihad dalam prspektif Front Pembela Islam (FPI) dan konsep Jihad menurut ulama Banten.

c. Dokumentasi

Setelah melakukan obserfasi dan wawancara selanjutnya penulis mendokumentasikan data-data hasil dari penelitian tersebut yang mana selanjutnya akan di analisis

2. Analisis Data

Penulis menganalisa data-data yang sudah terkumpul dengan cara menggunakan pendekatan kepustakaan terhadap konsep jihad dalam prspektif FPI, sehingga pembahasan ini sesuai dengan apa yang dikehendaki penulis.

Adapu pengolahanya ialah Data-data yang sudah terkumpul dan terinventarisir, maka data tersebut penulis olah dengan cara disusun dan diklasifikasikan serta memperhatikan antara data yang satu dengan data yang lain secara sistematis.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini terdiri dari beberapa bab, dan masing-masing babnya sebagai berikut:

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, bab ini akan dijelaskan bagaimana sejarah berdirinya organisasi Front Pembela Islam (FPI), tujuan didirikannya FPI dan juga akan dijelaskan pula hubungan FPI dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

Bab *ketiga*, memaparkan konsep jihad dalam prspektif organisasi Front Pembela Islam (FPI) yang didalamnya meliputi

jihad menurut Front Pembela Islam (FPI), sasaran jihad Front Pembela Islam (FPI), manfaat menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, dan juga dalil-dalil Syar'I yang digunakan FPI tentang *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.

Bab *keempat*, memaparkan pandangan ulama banten terhadap konsep jihad Front Pembela Islam (FPI), pandangan ulama Banten tentang mengenai keberadaan FPI di Banten, dan memaparkan pandangan ulama banten tentang konsep jihad FPI, serta bagaimana pendapat para ulama banten tentang jihad itu sendiri.

Bab *kelima*, yaitu penutup yang mencakup tentang kesimpulan dan sarans-saran.